

ANALISIS MANAJEMEN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING INDIVIDUAL DALAM MEMPERSIAPKAN KARIR SISWA KELAS XII TBSM DI SMK BHINNEKA KARAWANG

Hanna Saidatul Khoiriyah¹⁾, Sayan Suryana²⁾, Saprialman³⁾

^{1,2,3)} Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail Correspondent: 2110631120148@student.unsika.ac.id, sayan.suryana@fai.unsika.ac.id,
saprialman@fai.unsika.ac.id

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Individual counseling services, career guidance, SMK students, career planning, counseling management.

Kata kunci:

Manajemen layanan bimbingan konseling, bimbingan karir, siswa SMK, perencanaan karir, bimbingan individual.

This study aims to describe and analyze the role of individual counseling service management in supporting career guidance for 12th grade students of the TBSM program at SMK Bhinneka Karawang. Using a qualitative approach with a descriptive method, data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation. The key informants in this study included the school principal, head of the student affairs division, the school counselor, and the students of class XII TBSM. The findings indicate that individual counseling services are systematically and well-organized, with a clear program for career guidance aimed at helping students recognize their potential and plan for their future after graduation. Furthermore, support from the school leadership, such as the principal and student affairs division, plays a crucial role in the successful implementation of these services. The study recommends expanding individual counseling services by utilizing technology to enhance efficiency and effectiveness. Additionally, strengthening collaboration between the school and industry is necessary to provide more relevant career information for the students, ensuring that the career guidance offered is comprehensive and aligned with industry needs.

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran manajemen layanan bimbingan konseling individual dalam mendukung bimbingan karir siswa kelas XII TBSM di SMK Bhinneka Karawang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini melibatkan kepala sekolah, kepala bidang kesiswaan, guru BK, dan siswa kelas XII TBSM sebagai informan utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen layanan bimbingan konseling individual di SMK Bhinneka Karawang telah dilaksanakan dengan sistematis dan terencana. Program bimbingan karir difokuskan pada membantu siswa mengenali potensi diri, memilih jalur karir, dan mempersiapkan masa depan setelah lulus. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah, seperti kepala

sekolah dan bidang kesiswaan, berperan penting dalam mendukung pelaksanaan layanan bimbingan ini. Penelitian ini merekomendasikan agar layanan bimbingan konseling individual diperluas dengan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menjangkau seluruh siswa. Penguatan sinergi antar pihak sekolah serta peningkatan kapasitas guru BK juga diperlukan untuk memastikan bahwa layanan bimbingan ini dapat membantu siswa secara maksimal dalam merencanakan karir mereka.

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal, baik dari aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Dalam dunia pendidikan modern, pelayanan bimbingan konseling dituntut lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa, terutama di jenjang pendidikan menengah kejuruan seperti SMK, yang menuntut siswa siap masuk ke dunia kerja setelah lulus (Aura, 2021).

Salah satu bentuk layanan yang krusial dalam mendukung kesiapan karir siswa adalah bimbingan konseling individual. Layanan ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi potensi diri, memahami minat dan bakat, serta menyusun rencana karir secara personal. Dalam konteks pendidikan kejuruan, bimbingan karir menjadi aspek penting yang tidak dapat diabaikan karena menyangkut masa depan siswa dalam menghadapi dunia kerja yang dinamis dan kompetitif (Rohmah, 2018).

Manajemen layanan bimbingan konseling individual melibatkan proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Setiap tahap dalam proses ini harus dirancang secara sistematis agar layanan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Guru BK sebagai pelaksana layanan perlu memiliki kompetensi manajerial dan profesional yang baik agar mampu membimbing siswa dengan pendekatan yang tepat (Mardia, 2022).

Dalam penerapannya, bimbingan karir sering kali belum menjadi fokus utama dalam layanan bimbingan konseling di sekolah, terutama pada pendekatan individual. Padahal, banyak siswa yang membutuhkan pendampingan secara personal untuk memahami pilihan karir yang sesuai dengan kepribadian dan kemampuan mereka (Yusuf, 2009). Hal ini diperkuat dengan fenomena banyaknya lulusan SMK yang tidak bekerja sesuai bidangnya atau mengalami kebingungan dalam memilih jalur pendidikan lanjutan.

Kurikulum Merdeka yang saat ini diterapkan di sekolah-sekolah di Indonesia menekankan pentingnya pengembangan kompetensi dan karakter siswa secara menyeluruh. Manajemen kesiswaan perlu merancang program-program yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik peserta didik (Yuliana, Sayan Suryana, Saprialman, 2024). Dalam kurikulum ini, siswa diharapkan mampu membuat keputusan belajar dan karir secara mandiri dan bertanggung jawab.

Namun, berdasarkan temuan awal di beberapa sekolah kejuruan, implementasi layanan bimbingan karir secara individual masih belum optimal. Kendala seperti keterbatasan waktu, beban kerja guru BK, dan kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya bimbingan karir menjadi hambatan dalam pelaksanaannya (Halimah et al., 2019). Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian lebih dalam tentang bagaimana manajemen layanan bimbingan konseling individual dijalankan dalam konteks bimbingan karir.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah banyak membahas tentang efektivitas layanan bimbingan konseling secara umum, namun belum banyak yang secara khusus mengkaji tentang manajemen layanan bimbingan konseling individual dalam mendukung bimbingan karir, khususnya di SMK dengan jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM). Padahal, jurusan ini memiliki karakteristik yang sangat terkait erat dengan kesiapan kerja setelah lulus (Tsani Ramadhani, 2022).

SMK Bhinneka Karawang sebagai salah satu sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Karawang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan memiliki jumlah siswa yang cukup besar, yaitu 911 siswa dengan 32 rombongan belajar. Dengan karakteristik tersebut, sekolah ini menjadi tempat yang relevan untuk mengkaji bagaimana layanan bimbingan konseling individual dimanajemen dalam rangka mendukung bimbingan karir siswa kelas XII TBSM.

Kepala sekolah, kepala bidang kesiswaan, dan guru BK di SMK Bhinneka Karawang menjadi bagian penting dari sistem manajemen layanan BK di sekolah. Peran kolaboratif mereka dalam mengelola layanan ini memengaruhi kualitas pelaksanaan bimbingan karir yang diterima siswa. Oleh karena itu, pemahaman tentang strategi dan praktik manajemen layanan BK individual di sekolah ini menjadi hal yang perlu diteliti.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran manajemen layanan bimbingan konseling individual terhadap bimbingan karir siswa kelas XII TBSM di SMK Bhinneka Karawang, agar dapat menjadi dasar pengembangan layanan BK yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan dan peran manajemen layanan bimbingan konseling individual dalam mendukung bimbingan karir siswa. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena sebagaimana adanya secara sistematis dan faktual.

Penelitian dilakukan di SMK Bhinneka Karawang yang berlokasi di Jl. Kertabumi, Karawang Kulon, Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan swasta yang telah terakreditasi A dan menerapkan Kurikulum Merdeka. Jumlah keseluruhan siswa di sekolah ini sebanyak 911 orang, terdiri dari 450 siswa laki-laki dan 461 siswa perempuan, dengan total 32 rombongan belajar.

Fokus penelitian ini ditujukan pada siswa kelas XII jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) yang berjumlah 30 orang. Subjek penelitian dipilih secara purposive, yaitu mereka yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan topik penelitian. Informan utama dalam penelitian ini meliputi Kepala Sekolah Ibu Ari Ambarwati, Kepala Bidang Kesiswaan Bapak H. Emat Rahmatillah, dan Guru Bimbingan Konseling Bapak Ahmad Pauji.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tiga metode, yaitu: (1) wawancara mendalam dengan informan utama untuk memperoleh informasi tentang perencanaan dan pelaksanaan layanan bimbingan konseling individual; (2) observasi langsung terhadap kegiatan layanan bimbingan konseling individual yang dilaksanakan di sekolah; dan (3) dokumentasi, berupa pengumpulan data dari dokumen-dokumen sekolah yang berkaitan dengan program layanan bimbingan karir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan manajemen layanan bimbingan konseling individual di SMK Bhinneka Karawang berjalan secara sistematis dan terencana. Hal ini terlihat dari adanya program kerja bimbingan konseling yang mencantumkan jadwal, sasaran, dan bentuk layanan secara rinci, khususnya untuk siswa kelas XII TBSM. Program layanan konseling individual lebih difokuskan pada bimbingan karir yang bertujuan membantu siswa dalam mengenali potensi diri dan merencanakan masa depan setelah lulus.

Guru BK Bapak Ahmad Pauji, menyusun jadwal layanan secara fleksibel agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, terutama mendekati masa kelulusan. Dalam praktiknya, siswa diberikan kesempatan untuk berkonsultasi secara pribadi terkait minat kerja, pilihan studi lanjut, maupun strategi menghadapi dunia kerja. Guru BK juga mengintegrasikan wawasan seputar dunia industri dan pendidikan tinggi ke dalam materi konseling.

Kepala sekolah, Ibu Ari Ambarwati, turut mendukung pelaksanaan layanan ini dengan menyediakan ruang BK yang kondusif dan memberi keleluasaan waktu bagi guru BK untuk melaksanakan layanan individual. Selain itu, kepala bidang kesiswaan juga berperan aktif dalam mengoordinasikan kegiatan siswa yang berhubungan dengan karir, seperti kunjungan industri, seminar motivasi, dan pelatihan soft skills.

Berdasarkan observasi, siswa kelas XII TBSM terlihat cukup antusias mengikuti layanan konseling individual. Mereka menunjukkan keterbukaan dalam menyampaikan permasalahan dan keingintahuan dalam menggali informasi seputar peluang kerja dan jenjang pendidikan lanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa layanan konseling individual dapat menjadi sarana efektif dalam membantu siswa menyusun perencanaan karir secara realistis.

Berikut disajikan ringkasan hasil observasi dan wawancara terhadap implementasi manajemen layanan bimbingan konseling individual untuk bimbingan karir siswa kelas XII TBSM:

Tabel 1. Hasil Observasi dan Wawancara tentang Pelaksanaan Manajemen Layanan BK Individual

Komponen Manajemen	Temuan Lapangan
Perencanaan	Tersusun program tahunan dan semesteran layanan konseling individual.
Pelaksanaan	Dilakukan secara fleksibel dengan pendekatan personal, fokus pada karir.
Sarana dan Prasarana	Tersedia ruang BK khusus dan media informasi karir.
Keterlibatan Siswa	Siswa antusias dan aktif berkonsultasi mengenai pilihan karir.
Dukungan Pihak Sekolah	Kepala sekolah dan kesiswaan mendukung penuh kegiatan layanan karir.

(Sumber: Hasil Observasi dan Wawancara Peneliti, 2025)

Temuan di atas menunjukkan bahwa seluruh aspek manajemen layanan konseling individual telah dijalankan dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa kendala teknis seperti keterbatasan waktu karena padatnya kegiatan pembelajaran. Namun, guru BK tetap berupaya maksimal dengan mengatur jadwal layanan secara bergantian dan fleksibel.

Selain itu, bentuk komunikasi dua arah yang terbina antara guru BK dan siswa juga menjadi salah satu kekuatan dalam pelaksanaan layanan ini. Guru BK berupaya membangun kedekatan emosional agar siswa merasa nyaman saat menyampaikan masalah atau kebutuhannya. Pendekatan yang humanis ini membantu meningkatkan efektivitas layanan.

Faktor pendukung lainnya adalah ketersediaan fasilitas dan media informasi yang cukup menunjang, seperti poster karir, leaflet jurusan kuliah, dan akses informasi lowongan kerja. Walau masih sederhana, sarana ini cukup membantu dalam memberikan gambaran awal kepada siswa mengenai peluang karir yang tersedia.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan konseling individual di SMK Bhinneka Karawang memiliki kontribusi positif dalam memfasilitasi perencanaan karir siswa. Penerapan manajemen yang baik dalam setiap tahap layanan menjadi kunci utama keberhasilan layanan ini.

Pelaksanaan manajemen layanan bimbingan konseling individual di SMK Bhinneka Karawang berjalan secara sistematis dan terencana. Hal ini terlihat dari adanya program kerja bimbingan konseling yang mencantumkan jadwal, sasaran, dan bentuk layanan secara rinci, khususnya untuk siswa kelas XII TBSM. Program layanan konseling individual lebih difokuskan pada bimbingan karir yang bertujuan membantu siswa dalam mengenali potensi diri dan merencanakan masa depan setelah lulus.

Guru BK Bapak Ahmad Pauji, menyusun jadwal layanan secara fleksibel agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, terutama mendekati masa kelulusan. Dalam praktiknya, siswa diberikan kesempatan untuk berkonsultasi secara pribadi terkait minat kerja, pilihan studi lanjut, maupun strategi menghadapi dunia kerja. Guru BK juga mengintegrasikan wawasan seputar dunia industri dan pendidikan tinggi ke dalam materi konseling.

Kepala sekolah, Ibu Ari Ambarwati, turut mendukung pelaksanaan layanan ini dengan menyediakan ruang BK yang kondusif dan memberi keleluasaan waktu bagi guru BK untuk melaksanakan layanan individual. Selain itu, kepala bidang kesiswaan juga berperan aktif dalam mengoordinasikan kegiatan siswa yang berhubungan dengan karir, seperti kunjungan industri, seminar motivasi, dan pelatihan soft skills.

Berdasarkan observasi, siswa kelas XII TBSM terlihat cukup antusias mengikuti layanan konseling individual. Mereka menunjukkan keterbukaan dalam menyampaikan permasalahan dan keingintahuan dalam menggali informasi seputar peluang kerja dan jenjang pendidikan lanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa layanan konseling individual dapat menjadi sarana efektif dalam membantu siswa menyusun perencanaan karir secara realistis.

Secara keseluruhan, temuan menunjukkan bahwa seluruh aspek manajemen layanan konseling individual di SMK Bhinneka Karawang telah dijalankan dengan baik. Guru BK berhasil mengelola waktu dan sumber daya dengan fleksibel meskipun ada beberapa kendala teknis terkait waktu yang terbatas karena jadwal pelajaran yang padat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan, upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dan guru BK telah cukup efektif dalam memberikan layanan yang mendukung kesiapan karir siswa.

Pembahasan

Manajemen layanan bimbingan konseling individual memiliki posisi strategis dalam mendukung kesiapan karir siswa, terutama di lingkungan SMK yang secara spesifik menyiapkan lulusan untuk memasuki dunia kerja. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa layanan konseling individual di SMK Bhinneka Karawang telah dikelola secara terstruktur melalui

perencanaan, pelaksanaan, hingga tindak lanjut yang jelas. Proses yang sistematis ini memperlihatkan bahwa pihak sekolah, terutama guru BK, memiliki komitmen yang tinggi terhadap pengembangan karir siswa.

Tahapan perencanaan yang dilakukan guru BK menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya program layanan yang sistematis. Hal ini selaras dengan pendapat Alfi et al (2023) yang menyatakan bahwa manajemen program bimbingan yang baik dimulai dari perencanaan matang, termasuk pengelompokan siswa berdasarkan kebutuhan perkembangan mereka, seperti bimbingan karir. Perencanaan yang matang ini mencakup penyusunan jadwal bimbingan yang fleksibel, agar siswa mendapatkan kesempatan untuk berkonsultasi secara individu terkait dengan perencanaan karir mereka, baik itu memilih jalur kerja ataupun melanjutkan studi.

Pelaksanaan layanan konseling individual dilakukan dengan pendekatan personal dan fleksibel, menyesuaikan kebutuhan masing-masing siswa. Model layanan seperti ini sangat penting karena mampu menjangkau permasalahan pribadi siswa secara spesifik, yang dalam konteks bimbingan karir mencakup pemilihan bidang kerja, studi lanjut, hingga kesiapan mental dalam menghadapi transisi dari dunia sekolah ke dunia kerja (Kusumah et al., 2022). Selain itu, penerapan pendekatan yang berbasis pada kebutuhan individu siswa memungkinkan adanya hubungan yang lebih baik antara siswa dan guru BK, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas layanan bimbingan.

Kehadiran guru BK sebagai pendamping yang aktif dan komunikatif menjadi faktor penting dalam efektivitas layanan konseling individual. Menurut Umami et al. (2022), salah satu peran utama konselor sekolah adalah menjadi fasilitator bagi siswa dalam mengenali potensi diri dan membuat keputusan yang tepat sesuai dengan karakteristik pribadi dan kondisi lingkungan. Dalam konteks ini, guru BK memainkan peran ganda, yaitu sebagai konselor yang memberikan bimbingan serta sebagai motivator yang mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam merencanakan masa depan mereka.

Keterlibatan pihak sekolah, dalam hal ini kepala sekolah dan bidang kesiswaan, juga memperkuat implementasi layanan. Dukungan tersebut tercermin dari penyediaan fasilitas, waktu layanan, serta integrasi program bimbingan karir ke dalam kegiatan kesiswaan lainnya. Keterpaduan ini menunjukkan bahwa manajemen layanan BK tidak hanya menjadi tanggung jawab guru BK semata, tetapi merupakan kerja kolektif sekolah (Hidayanthi et al., 2022). Kepala sekolah Ibu Ari Ambarwati, memastikan bahwa seluruh program bimbingan karir terintegrasi dalam kurikulum dan kebijakan sekolah, serta memberikan keleluasaan waktu bagi guru BK untuk melaksanakan layanan ini secara optimal.

Dari sisi siswa, layanan konseling individual memberikan ruang aman untuk berekspresi dan berdiskusi mengenai rencana masa depan mereka. Keterbukaan siswa dalam sesi konseling menjadi indikator bahwa layanan ini tidak hanya diterima secara formal, tetapi juga dirasakan manfaatnya secara nyata. Hal ini sesuai dengan pandangan Fadhillah & Yudiana (2020). bahwa dukungan personal dari lingkungan sekolah dapat meningkatkan kepercayaan diri remaja dalam mengambil keputusan penting, termasuk dalam hal karir. Beberapa siswa yang sebelumnya merasa bingung mengenai pilihan karir mereka mulai menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam merencanakan masa depan mereka setelah mengikuti sesi konseling individual.

Temuan ini juga memperlihatkan bahwa program bimbingan karir yang dibungkus dalam layanan individual mampu membantu siswa menyusun perencanaan karir jangka pendek dan jangka panjang. Menurut Aura (2021), siswa SMK membutuhkan strategi konseling karir yang lebih fokus pada realitas dunia kerja, termasuk pengembangan keterampilan adaptif dan pengambilan

keputusan yang cepat dan tepat. Hal ini terlihat jelas pada siswa yang memanfaatkan kesempatan untuk berkonsultasi mengenai dunia kerja yang sesuai dengan keahlian mereka, terutama dalam jurusan TBSM (Teknik dan Bisnis Sepeda Motor).

Meskipun secara umum pelaksanaan layanan berjalan baik, masih ditemukan kendala teknis seperti keterbatasan waktu guru BK karena harus menangani siswa dalam jumlah besar. Situasi ini mengindikasikan perlunya inovasi manajerial, seperti pemanfaatan teknologi dalam layanan konseling atau penjadwalan digital agar distribusi layanan lebih merata dan efektif (Wiyoko et al., 2020). Peningkatan efisiensi waktu akan sangat membantu, mengingat banyaknya siswa yang membutuhkan layanan bimbingan individual.

Dalam aspek manajerial, guru BK berperan sebagai perencana, pelaksana, sekaligus evaluator layanan. Kejelasan peran ini memperlihatkan bahwa guru BK memiliki posisi penting dalam struktur organisasi sekolah, khususnya dalam mengelola perkembangan non-akademik siswa. Hal ini sesuai dengan peran konselor dalam Kurikulum Merdeka yang mengedepankan penguatan karakter dan kemandirian siswa (Kepmendikbudristek, 2022). Sebagaimana ditegaskan oleh Acep nurlaili et al (2021), layanan bimbingan dan konseling harus dinilai, dikendalikan, dan dikelola secara terencana oleh tenaga ahli agar pelaksanaannya sesuai tujuan.

Kurikulum Merdeka mendorong satuan pendidikan untuk lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik, termasuk dalam aspek karir. Layanan BK individual dapat menjadi jembatan antara pembelajaran di kelas dengan realitas kehidupan di luar sekolah. Oleh karena itu, manajemen layanan BK perlu disinergikan dengan pendekatan kurikulum yang berpusat pada siswa (Fathurrahman et al., 2022). Dengan demikian, layanan bimbingan karir di SMK Bhinneka Karawang dapat terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman.

Di SMK Bhinneka Karawang, ditemukan adanya upaya integrasi informasi karir melalui media cetak dan visual, seperti leaflet, poster, dan brosur perguruan tinggi atau dunia kerja. Inisiatif ini penting untuk membangun kesadaran awal siswa terhadap pilihan karir. Menurut Risqiyain & Purwanta (2019), informasi karir yang disampaikan secara visual dan kontekstual akan lebih mudah diterima dan dipahami oleh remaja. Dengan adanya berbagai media informasi, siswa dapat lebih mudah mengakses informasi yang relevan mengenai pilihan karir.

Dukungan kepala sekolah dalam bentuk alokasi sarana dan prasarana menunjukkan bahwa manajemen pendidikan yang efektif mencakup juga aspek bimbingan dan konseling. Kepala sekolah berperan dalam memastikan layanan BK menjadi bagian dari program strategis sekolah, bukan sekadar pelengkap kegiatan kesiswaan (Matondnag et al., 2022). Ini menunjukkan bahwa layanan konseling adalah bagian integral dari pendidikan yang tidak bisa dipisahkan dari tujuan utama sekolah untuk menyiapkan siswa menghadapi dunia luar.

Kemampuan guru BK dalam membangun komunikasi yang terbuka dan suportif menjadi nilai tambah dalam pelaksanaan layanan individual. Komunikasi yang baik akan meningkatkan efektivitas intervensi konseling dan mendorong siswa untuk lebih terbuka terhadap berbagai pilihan karir (Tsani Ramadhani, 2022). Guru BK yang komunikatif dapat menciptakan hubungan yang lebih kuat dengan siswa, sehingga memudahkan proses pemberian bimbingan.

Selain itu, keterlibatan siswa secara aktif dalam proses konseling menjadi indikator bahwa layanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan konseling berbasis kebutuhan lebih efektif dibandingkan pendekatan yang bersifat administratif atau formalitas semata (Sharma, 2022). Siswa merasa lebih dihargai dan didengar, yang berujung pada peningkatan kepercayaan diri mereka dalam merencanakan masa depan.

Berdasarkan seluruh uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen layanan bimbingan konseling individual di SMK Bhinneka Karawang telah memberikan kontribusi positif terhadap kesiapan karir siswa kelas XII TBSM. Perluasan layanan, pelatihan lanjutan bagi guru BK, dan penguatan sinergi antar unsur sekolah menjadi langkah penting dalam mengoptimalkan peran layanan ini di masa mendatang.

KESIMPULAN

Manajemen layanan bimbingan konseling individual di SMK Bhinneka Karawang telah berhasil memberikan kontribusi positif dalam mempersiapkan siswa kelas XII TBSM menghadapi dunia kerja atau pendidikan lanjutan. Proses perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut yang terstruktur memungkinkan layanan ini memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan karir siswa. Pendekatan yang fleksibel dan personal dalam setiap sesi konseling memastikan bahwa setiap siswa dapat memperoleh perhatian yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang masih perlu diatasi, seperti keterbatasan waktu guru BK untuk mengakomodasi seluruh siswa dan kebutuhan untuk memaksimalkan penggunaan teknologi dalam layanan bimbingan. Oleh karena itu, pengembangan sistem penjadwalan digital atau platform layanan konseling berbasis online dapat menjadi solusi untuk memperluas jangkauan layanan bimbingan.

Selain itu, penting bagi sekolah untuk memperkuat kolaborasi dengan dunia industri dan perguruan tinggi, guna menyediakan informasi yang lebih lengkap dan relevan tentang pilihan karir dan pendidikan lanjutan bagi siswa. Dukungan dari berbagai pihak di sekolah, termasuk kepala sekolah dan bidang kesiswaan, juga menjadi faktor utama dalam keberhasilan program bimbingan karir ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini merekomendasikan agar manajemen layanan bimbingan konseling individual terus diperkuat dengan pelatihan untuk guru BK, serta pengintegrasian lebih lanjut dengan kegiatan ekstrakurikuler dan dunia industri. Dengan demikian, layanan ini dapat lebih maksimal dalam membantu siswa mempersiapkan masa depan mereka secara komprehensif dan lebih siap menghadapi dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep nurlaili, S. S. (2021). *meningkatkan kecerdasan kebidupan Undang-Undang dan konseling jadi sangat berarti untuk efektif , sehingga menimbulkan bermacam kebuntuan untuk*. 4, 289–293.
- Alfi, A. R., Neviyarni, Marjohan, Ifdil, & Afdal. (2023). Program Bimbingan Karir Di Perguruan Tinggi Untuk Membantu Adaptabilitas Karir. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 21(1), 210–218. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v21i1.11085>
- Aura Anisa Kasni, Ayu astuti, Erdini Suci Fitri, Epviya, M.Rizki, S. (2021). Pengaruh Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Perubahan Tingkah Laku Siswa Kelas IX SMK 2 Batanghari Aura Anisa Kasni, Ayu Astuti, Erdini Suci Fitri, Epviya, M.Rizki, Sukatin. *Pedagogika*, 1(1), 38–42.
- Fadhillah, S. H., & Yudiana, W. (2020). Kesulitan pengambilan keputusan karier pada siswa di daerah rural: Bagaimana peran dukungan sosial? *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(2), 229–248. <https://doi.org/10.30996/persona.v9i2.3375>
- Fathurrahman, F., Arifin, B. S., Muhyi , A., & Huda, M. (2022). The Influence of School Management on The Implementation of The Merdeka Belajar Curriculum. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(4), 1274–1286. <https://doi.org/10.33650/al->

tanzim.v6i4.3461

- Halimah, A., Karta Kusumah, B., & Khusnul Latifah, Z. (2019). Manajemen Bimbingan Karir Peserta Didik di SMKN 2 Kota Bogor. *Tadbir Muwabbid*, 3(2), 167–182. <https://ojs.unida.ac.id/JTM/article/view/2027>
- Hidayanthi, R., Rahmi Andini, S., Fitri, H., & Gistituasti, N. (2022). the Application of Headmaster on School Based Management (Sbm) Peranan Kepala Sekolah Dalam Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs). | *Jurnal CERDAS Proklamator*, 10(2), 112–118.
- Kepmendikbudristekdikti. (2022). Pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. *Menpendikbudristek*, 1–112. https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220711_121315_Fix Salinan JDIIH_Kepmen Perubahan 56 Pemulihan Pembelajaran.pdf
- Kusumah, D., Mustika, R. I., & Ayu ningrum, D. S. (2022). Konseling Individual Terhadap Pemilihan Karier Siswa Sman 1 Batujajar. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 5(2), 105. <https://doi.org/10.22460/fokus.v5i2.8477>
- Mardia, B. (2022). *Penerapan Konseling Individual Untuk Mengatasi*. 02(02), 95–99.
- Matondnag, F. S. P., Firman, & Neviyarni. (2022). Aplikasi Manajemen BK untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *Education & Learning*, 2(2), 79–82. <https://doi.org/10.57251/el.v2i2.387>
- Risqiyain, L. H., & Purwanta, E. (2019). Pengembangan Multimedia Interaktif Informasi Karier untuk Meningkatkan Kematangan Karier Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 4(3), 88. <https://doi.org/10.17977/um001v4i32019p088>
- Rohmah, U. (2018). Bimbingan Karir untuk Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 16(2), 262. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v16i2.473>
- Sharma, P. (2022). Effect of counseling process in reducing the psychological problem experienced by parent of mentally challenged children. *International Journal of Clinical Biochemistry and Research*, 9(3), 229–237. <https://doi.org/10.18231/j.ijcbr.2022.045>
- Tsani Ramadhani, M. F. (2022). Rancangan Pelayanan Bimbingan Konseling pada Abad 21. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 9300(360), 49–58. <https://doi.org/10.24905/cakrawala.vi0.164>
- Umami, F., Firman, & Neviyarni. (2022). Peran Guru BK dalam Memanagement Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Education & Learning*, 2(2), 38–43. <https://doi.org/10.57251/el.v2i2.383>
- Wiyoko, T., Putra, R. E., Hidayat, P. W., Habibie, Z. R., & Wera Agrita, T. (2020). Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM) SOSIALISASI PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN (PKB) UNTUK GURU SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 3(2), 135–140. <http://ejournal.stkip-mmb.ac.id/index.php/JPM>
- Yuliana, Sayan Suryana, S. (2024). Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 4 Karawang. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 364–369.